

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

**Gambaran *Atraumatic Care* Pada Anak Yang Di Rawat Di Puskesmas Ngrampal
Kabupaten Sragen**

Ambar Nurhudayani¹⁾ Wahyu Rima Agustin²⁾ Deoni Vioneery³⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta
ambarn569@gmail.com
- ^{2,3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Wra.wahyurimaagustin@gmail.com
deoni@ukh.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan anak sakit merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia. Kondisi anak yang sakit dan tidak memungkinkan menjalani perawatan di rumah menyebabkan anak harus menjalani perawatan di rumah sakit. Hospitalisasi adalah pengalaman penuh cemas baik bagi anak maupun keluarganya. Kecemasan utama yang dialami dapat berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol, lingkungan yang asing, kehilangan kemandirian dan kebebasan. Penatalaksanaan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hospitalisasi pada anak salah satunya adalah *atraumatic care*, yaitu suatu tindakan perawatan terapeutik yang dilakukan oleh perawat dengan menggunakan intervensi melalui cara mengeliminasi atau meminimalisasi stress psikologi dan fisik yang dialami oleh anak dan keluarganya dalam sistem pelayanan Kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran *atraumatic care* pada anak yang di rawat di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *survey* deskriptif dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap 11 responden yang diambil dengan metode sampling *non probability* sampling dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penerapan *atraumatic care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (81,8%) memiliki nilai penerapan *atraumatic care* yang baik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku *atraumatic care* perawat kepada anak yang di rawat di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen menunjukkan gambaran penerapan *atraumatic care* yang baik

Kata Kunci : *Atraumatic care*, Hospitalisasi

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM NURSING PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2020

Ambar Nurhudayani

OVERVIEW OF ATRAUMATIC CARE ON CHILDREN HOSPITALIZED AT COMMUNITY HEALTH
CENTER OF NGRAMPAL, SRAGEN REGENCY

Abstract

The problem of ill children is a complex one in Indonesia. The condition of ill children and not being possible to be treated at home cause them to have treatment at a hospital. Hospitalization is an experience which is full of anxiety either for children or for their family. The main anxiety that the ill children experience is due to being temporarily separate from their family, loss of control, unfamiliar environment, and loss of independence and freedom. A nursing management that can be performed to deal with the hospitalization of children is atraumatic care, which is a therapeutic nursing intervention done by a nurse by eliminating or minimizing the psychological and physical stress experienced by the ill children and their family within health service system. The objective of this research is to investigate overview of atraumatic care of children hospitalized at Community Health Center of Ngrampal, Sragen Regency.

This research used the descriptive survey research method with questionnaire. It was conducted to 11 respondents. Non-probability sampling or total sampling was used to determine its samples. The instrument to collect the data of the research was questionnaire of atraumatic care application.

The result of the research shows that 9 respondents (81.8%) had a good score in the atraumatic care application.

Thus, the nurses' behavior in extending atraumatic care to children hospitalized at Community Health Center of Ngrampal, Sragen Regency is a good overview of atraumatic care application.

Keywords: *Atraumatic care, hospitalization*

PENDAHULUAN

Anak berada dalam masa pertumbuhan yang memiliki respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang belum optimal hingga anak diharuskan untuk menjalani perawatan di rumah sakit (Rini dkk, 2013). Hasil survei di Australia pada tahun 2012-2013 terdapat 6.689 anak atau sekitar 53,6% yang mendapatkan perawatan di Rumah Sakit (Braithwaite et al, 2018). Di Indonesia jumlah anak yang dirawat di Rumah Sakit tahun 2017 menurut jaminan kesehatan BPJS PBI sebanyak 20,37% sedangkan BPJS non PBI sebanyak 20,08% (SUSENAS, 2017).

Berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi: 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi antara lain dampak hospitalisasi berat; 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang; dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (Siregar, 2017).

Hasil penelitian Jannah (2016), didapatkan 80% anak cenderung menunjukkan respon menangis, rewel, berontak, ingin pulang, menolak tindakan, menjerit, berteriak, dan cenderung minta digendong ibu, ayah atau keluarganya. Penyebab dari reaksi hospitalisasi dipengaruhi oleh faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan (Nursalam, 2012). Anak takut terhadap pengobatan, asing dengan

lingkungan baru, dan takut terhadap petugas kesehatan (Susilaningrum, *et al.*, 2013).

Peran perawat untuk mengurangi dampak hospitalisasi salah satunya memberikan pelayanan *atraumatic care* dengan mengajak pasien anak bermain saat atau sebelum dilakukannya tindakan keperawatan dan menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan kepada orangtua sebelum melakukan tindakan kepada anaknya (Supartini, 2012). Intervensi keperawatan *Atraumatic care* meliputi pendekatan psikologis berupa menyiapkan anak-anak untuk prosedur pemeriksaan sampai pada intervensi fisik terkait menyediakan ruang bagi anak tinggal bersama orang tua dalam satu ruangan (*rooming in*) (Wong, 2009).

Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas dengan menerapkan *atraumatic care* sehingga dapat meminimalkan stress yang dialami anak selama menjalani hospitalisasi (Febriani, 2017). Tindakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya untuk mengetahui tentang prinsip *atraumatic care* dalam memberikan perawatan anak selama hospitalisasi, dengan meminimalkan stress psikologi dan fisik yang dialami oleh anak dan keluarganya dalam sistem pelayanan kesehatan (Rahmah & Santoso, 2014).

Hasil penelitian Pantulu (2010), didapatkan tingkat penerapan perawat tentang

atraumatic care yaitu mayoritas cukup 55,2%. Sikap perawat tentang *atraumatic care* mayoritas baik sebanyak 69,0% dan perilaku perawat tentang *atraumatic care* mayoritas cukup 44,8%. Hasil penelitian Suratiningsih dkk (2014), mengatakan 57% perawat anak masuk dalam kategori kurang baik penerapannya tentang *atraumatic care*. Hasil penelitian Dianto (2014), menunjukkan sikap perawat terhadap prinsip *atraumatic care* secara keseluruhan menunjukkan 87,1% mendukung.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran *atraumatic care* pada anak yang dirawat di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen.

METODOLOGI

Penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain riset *deskriptif*. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 sampai dengan 20 Agustus 2020 di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Dalam penelitian menggunakan sebanyak 11 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data dari gambaran umum responden meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan prinsip penerapan *atraumatic care* yang dilakukan oleh perawat di puskesmas ngrampal kabupaten sragen.

a. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Menurut Usia (N=11)

Usia	F	%
Dewasa awal	2	18,2%
Dewasa akhir	7	63,6%
Lansia awal	2	18,2%
Total	11	100%

Hasil penelitian didapatkan usia responden diketahui bahwa sebagian besar umur perawat yang bekerja di Puskesmas Ngrampal adalah umur dewasa akhir yaitu sebanyak 7 responden (63,6%), dewasa awal sebanyak 2 responden (18,2%) dan lansia awal sebanyak 2 responden (18,2%). Dapat disimpulkan bahwa semua perawat yang bekerja berusia dalam kategori umur dewasa dan mayoritas umur perawat yang bekerja di Puskesmas Ngrampal adalah dewasa akhir 7 responden (63,6%).

Memasuki usia dewasa seseorang berada dalam tahap penajakan yang akan mulai menggali beberapa keahlian secara serius dan mulai mencoba untuk bekerja. Usia dewasa secara terus menerus melakukan pengujian kemampuan yang dimiliki dan mencoba untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Pagala dkk, 2017). Perawat usia dewasa masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam bersikap disiplin serta ditanamkan rasa tanggung jawab sehingga pemanfaatan usia produktif bisa lebih maksimal (Retyaningsih & Bambang, 2013).

Hasil penelitian Sejalan dengan hasil penelitian Fajrillah & Nurfitriani (2016) menyatakan jumlah usia perawat terbanyak adalah yang usia dewasa akhir sebanyak 16 orang (51,6%). Sama halnya dengan usia perawat yang bekerja di Puskesmas Ngrampal bahwa mayoritas perawat berusia dewasa akhir sebanyak 7 responden (63,6%).

b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan (N=11)

Pendidikan	F	%
D III	6	54,5
S1	5	45,5
Total	11	100

Hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan terakhir D3 memiliki sebanyak 6 responden (54,5%). Kualifikasi pendidikan perawat Puskesmas Ngrampal lebih banyak DIII hal ini karena kebutuhan perawat di ruang anak sebagai perawat pelaksana yaitu DIII Keperawatan.

Pendidikan jenjang D3 keperawatan lulusannya mendapat sebutan Ahli Madya Keperawatan (AMD.Kep). Jenis Pendidikan Diploma Tiga (D3) Keperawatan yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi keperawatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pelaksana asuhan keperawatan (Lestari, 2014).

Upaya mencapai keperawatan profesional di Indonesia salah satunya

adalah dengan mengkonversi lulusan Akademi Keperawatan (diploma 3 dan 4) untuk melanjutkan ke jenjang S1 (Nursalam, 2014). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak (Notoatmodjo, 2010). Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang berpengaruh pada sikap positif (Herijulianti, 2014).

Peneliti sependapat dengan penelitian Suryandika & Wijasa (2016), responden yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 44 orang (77.19%) bahwa pendidikan minimal seorang perawat adalah DIII (diploma III). Sama halnya dengan perawat yang bekerja di Puskesmas Ngrampal bahwa mayoritas pendidikannya adalah DIII sebanyak 6 responden (54,5%).

c. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin (N=11)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	2	18,2
Perempuan	9	81,8
Total	11	100

Hasil penelitian didapatkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (81,8%) dan responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 2 responden (18,2%). Dapat di simpulkan bahwa perawat yang bekerja di Puskesmas Ngrampal mayoritas perempuan sebanyak 9 responden (81,8%). Hal ini disebabkan

karena jumlah perawat perempuan lebih banyak dibanding perawat laki-laki di Puskesmas Ngrampal. Perawat laki-laki lebih banyak ditempatkan di IGD sedangkan perawat perempuan di bangsal.

Perawat dibangsal anak di dominasi perawat perempuan dikarenakan perempuan yang lekat dengan lemah lembut, rasa empati, dan cenderung menggunakan perasaan sehingga mampu menangani anak-anak dengan sabar (Anafrin & Selamet, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Rasdini (2015) sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 181 responden (81,2%). Sama halnya dengan perawat yang bekerja di Puskesmas Ngrampal mayoritas jenis kelamin perawatnya adalah perempuan sebanyak 9 responden (81,8%).

d. Prinsip Penerapan *Atraumatic Care* Yang Dilakukan Oleh Perawat

Tabel 4 Prinsip Penerapan *Atraumatic Care* Yang Dilakukan Oleh Perawat (N=11)

<i>Atraumatic care</i>	F	%
Cukup baik	2	18,2
Baik	9	81,8
Total	11	100

Hasil penelitian didapatkan *Atraumatic Care* yang dilakukan perawat pada anak yang dirawat di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen mayoritas baik sebanyak 9 responden (81,8%) dan cukup baik sebanyak 2 responden (18,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas *atraumatic care* yang dilakukan perawat yang bekerja Di Puskesmas

Ngrampal adalah baik sebanyak 9 responden (81,8%).

Melakukan beberapa penerapan *atraumatic care* seperti memperkenalkan diri kepada anak dan orang tua sebelum tindakan perawatan dilakukan, melibatkan orang tua dalam perawatan anak selama dirawat di puskesmas, mengizinkan pasien anak bermain selama tidak membahayakan kondisi kesehatannya dan dalam pengawasan orangtua, dan menjelaskan tentang prosedur tindakan perawatan yang akan dilakukan secara lengkap dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti. *Atarumatic care* yang dilakukan perawat termasuk kategori baik hal ini tidak terlepas arahan kepala ruang kepada perawat sebelum memulai pekerjaan, selain itu evaluasi dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh kepala ruang terhadap kinerja perawat. Kepala ruang juga melakukan supervisi sehingga monitoring berjalan dengan baik.

Perawat berusaha menerapkan prinsip *atraumatic care* dalam memberikan asuhan keperawatan kepada anak maupun keluarganya, seperti: melibatkan orang tua dalam setiap tindakan atau implementasi yang akan dilakukan untuk kesembuhan sang buah hati, membolehkan anak membawa boneka atau robot kesayangan selama perawatan. Keluarga menyerahkan segala keputusan untuk keselamatan anaknya kepada petugas kesehatan, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya dampak negatif

hospitalisasi pada anak, maka diharapkan komunikasi antara orang tua dan petugas kesehatan selalu berkesinambungan. Penerapan *atraumatic care* dapat meminimalisir terjadinya stress pada anak maupun keluarga (Usman, 2020).

Hasil penelitian oleh Wijonarko, dkk (2016) didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *atraumatic care* di Ruang Anak RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon dengan nilai $p: 0,001 (<0,05)$. Menurut Wijonarko, dkk ketrampilan perawat tentang *atraumatic care* perlu ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan kepada perawat, khususnya pada perawat di Ruang Anak. Penelitian lain oleh Rahayu & Sulistiawati (2018) didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit, dengan nilai $p: 0,000$. Menurut Rahayu & Sulistiawati pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif pada perilaku *caring* perawat. Pemberian *reward* dan *punishment* sendiri didasarkan pada supervisi yang diberikan kepala ruangan kepada perawat.

Sikap dan pengetahuan yang dimiliki perawat sangat berperan dalam menentukan perilaku perawat tersebut, faktor lain yang ada di luar perawat diri adalah supervisi yang dilakukan di ruangan. Semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan, akan menentukan untuk semakin tinggi

pelaksanaan *atraumatic care* yang dilakukan perawat. Supervisi yang baik dilakukan minimal 1 kali sebulan (Pantulu, 2010).

Berdasarkan uraian peneliti menyimpulkan tindakan perawat baik tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap perawat, pelatihan yang dimiliki, dan pengawasan yang dilakukan kepala ruangan. Peran kepala kepala ruangan untuk melaksanakan pengawasan/ supervisi ruangan setiap minimal 1 bulan sekali kepada perawat pelaksana di ruangan masing-masing dapat meningkatkan perilaku atau tindakan yang baik dilakukan oleh perawat. Selain itu keluarga harus mendukung upaya perawat dalam menerapkan pelaksanaan *atraumatic care* untuk kepentingan anak dan keluarga selama perawatan.

Sejalan dengan hasil penelitian Ulfa dkk (2018) didapatkan mayoritas penerapan *atraumatic care* yang dilakukan oleh perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, dalam kategori baik yakni berjumlah 43 responden (45,3 %). Hasil penelitian Noya dkk (2019) mengatakan penatalaksanaan *Atraumatic Care* perawat sebagian baik sebanyak 19 orang (63,3 %).

Atraumatic care sebagai bentuk perawatan terapeutik dapat diberikan kepada anak dan keluarga dengan mengurangi dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan, seperti memperhatikan

dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan dengan melihat prosedur tindakan atau aspek lain yang kemungkinan berdampak adanya trauma. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak apapun bentuknya harus berlandaskan pada prinsip *atraumatic care* atau asuhan yang terapeutik (Breving dkk, 2015).

Peneliti juga sependapat dengan penelitian Ulfa dkk (2018) didapatkan mayoritas penerapan *atraumatic care* yang dilakukan oleh perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, dalam kategori baik yakni berjumlah 43 responden (45.3 %). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan perawat di puskesmas ngrampal dalam penerapan *atraumatic care* dengan kategori baik sebanyak 9 responden (81,8%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik perawat rata-rata berusia 41,9 tahun, jenis kelamin perawat mayoritas perempuan sebanyak 9 responden (81,8%), pendidikan perawat mayoritas D III sebanyak 6 responden (54,5%).
2. *Atraumatic Care* yang dilakukan perawat pada anak yang dirawat di Puskesmas Ngrampal mayoritas baik sebanyak 9 responden (81,8%).

SARAN

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menjadi acuan untuk memberikan intervensi *atraumatic care* dan meningkatkan penerapan intervensi *atraumatic care* pada anak sebagai upaya untuk menurunkan dampak trauma pada anak yang mengalami hospitalisasi.

2. Bagi Keluarga pasien anak

Diharapkan keluarga akan lebih tenang dan kooperatif dengan petugas dan tindakan keperawatan yang diberikan pada anak supaya tindakan *atraumatic care* yang diberikan perawat dapat maksimal dan dapat menurunkan dampak hospitalisasi

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kajian, literature dan bahan bacaan dalam keperawatan anak serta landasan untuk meningkatkan *atraumatic care* yang dapat direkomendasikan di lahan praktek dan dikembangkan untuk mengurangi tingkat trauma pada anak yang mengalami hospitalisasi.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian dapat dikembangkan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda.

5. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan

dan wawasan tentang gambaran atraumatic care pada anak yang dirawat di Puskesmas Ngrampal sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu terkait pelayanan terhadap pasien anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafrin Y & Selamat S.(2018). Pengetahuan Perawat Tentang Family Centered-Caredengan Sikap Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(Suppl 1): 39-44
- Breving, R. M., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2015). Pengaruh Penerapan Atraumatic Care Terhadap Respon Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado Dan Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*.3(2)
- Dianto M. (2014).Sikap Perawat Tentang Atraumatic Care Dirumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Dan Yogyakarta. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34434.pdf>
- Fajrillah,Nurfitriani (2016). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Artikel Penelitian. Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
- Herijulianti, E. (2014). Pengetahuan dan Pelihara Diri Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Gigi
- Jannah P.R, (2016), Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Tingkat Stres pada Siswi di Madrasah ‘Aliyah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Diakses 22 November 2019.<http://digilib.unisayogya.ac.id/2252/>
- Lestari T.(2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas.*Aspirasi*.5(1)
- Noya F.,Grace J W., Dene N.S., (2019). Atraumatic Care Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak. *Moluccas Health Journal*. 1(2). ISSN 2686-1828
- Nursalam, dan Efendi, F. (2012). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Pantulu P. (2010).Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Perawat Tentang Atraumatic Care Pada Anak Di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.<http://digilib.unhas.ac.id/>
- Pagala, Z. Shaluhayah, & B. Widjasena.(2017).Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di

- Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.12(1). <https://doi.org/10.14710/jpki.12.1.138-149>
- Rahayu S, Sulistiawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5 (2) 77-83 [https:// Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id](https://Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id)
- Rahmah, Santoso. (2014).Pengetahuan Perawat Tentang Atraumatic Care Di RS PKU Muhammadiyah II Bantul Dan Yogyakarta.*Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*.1(1)
- Rasdini,I.G., Ni Madewedri.,Mega I. (2015). Hubungan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Dengan Supervisi Pelayanan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana. Naskah Publikasi. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
- Retyaningsih Y & Bambang W.(2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*.1(2)
- Rini D.(2013).Hubungan Penerapan Atraumatic Care DenganKecemasan Anak Prasekolah Saat ProsesHospitalisasi Di RSUD dr. H. KoesnadiKabupaten Bondowoso.
- Siregar A.L.(2017). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakitsanta Elisabeth Medan. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wpcontent/uploads/2017/08/Ayu-Lestari-Siregar.pdf>
- Supartini. (2012).Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta. EGC
- Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).(2017).Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Suryandika.M,IGK Wijasa. (2016). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada Tahun 2016. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
- Susilaningrum et al., (2013). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan. Jakarta : Salemba Medika
- Ulfa F, Oktavianto E, Zuleha R. (2018).Hubungan penerapan atraumatic care oleh perawat dengan stres orangtua selama hospitalisasi bayi.*Health Sciences and Pharmacy Journal*.2(3):82-88
- Usman L. (2020). Pelaksanaan Atraumatic Care Di Rumah Sakit. *Jambura Health And Sport Journal* 2 (1). P-Issn: 2654-718x, E-Issn: 2656-2863

Wijonarko.P.T.,Oktiani T., Dina R.F.,(2016).

Hubungan Pengetahuan Perawat
Dengan Pelaksanaan Atraumatic Care
Di Ruang Anak RSUD Arjawinangun
Kabupaten Cirebon Tahun 2016.
Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu
Kesehatan. Universitas
Muhammadiyah Cirebon

Wong, D. L, Hockenberry, M et al. (2009).

Buku ajar keperawatan pediatrik. (alih
bahasa: AndryHartono, dkk). Jakarta.
EGC